

Nama : I Putu Abdi Purnawan
NIM : 1805551051
Matakuliah : Korporasi Maya
Kelas : A

Kasus dan Pertanyaan

InfoFree's website is linked to massive databases that consolidate personal data on millions of people. Users can purchase marketing lists of consumers broken down by location, age, gender, income level, home value, and interests. One could use this capability to obtain a list, for example, of everyone in Peekskill, New York, making \$150,000 or more per year. Do data brokers such as InfoFree raise privacy issues? Why or why not? If your name and other personal information were in this database, what limitations on access would you want to preserve your privacy? Consider the following data users: government agencies, your employer, private business firms, other individuals

Jawaban

Mengenai website InfoFree yang menjual jutaan data pribadi orang-orang merupakan tindakan tidak terpuji. Tentu saja hal tersebut melanggar hak privasi dari orang-orang yang datanya diperjualkan pada website tersebut. Tidak semua orang akan mengizinkan data pribadinya diketahui orang yang tidak ia kenal, apalagi sampai diperjual belikan, sudah pasti hal tersebut melanggar privasi orang yang bersangkutan. Jika data saya terdapat dalam *database* tersebut, batasan hak akses saya untuk masing-masing pengguna data yang disebutkan diatas adalah sebagai berikut.

a. **Pemerintah**

Pemerintah merupakan lembaga negara yang mengatur jalannya pemerintahan negara. Menurut saya batasan hak akses pemerintah terhadap data saya adalah meliputi data-data pribadi saya yang bersifat umum, seperti nama, jenis kelamin, usia, pendapatan, dan data nilai aset. Namun untuk data spesifik seperti apa keseharian/ketertarikan saya dan lokasi saya saat ini mungkin tidak akan saya berikan jika memang tidak diperlukan.

b. Atasan

Atasan dalam perusahaan selaku orang yang berkedudukan lebih tinggi dari saya tidak seharusnya mengetahui data pribadi saya secara spesifik. Batas hak akses data saya untuk atasan meliputi data pribadi yang berkaitan dengan perusahaan tempat saya bekerja, seperti nama, usia, pendapatan. Data pribadi lain seperti kebiasaan dan kegemaran menurut saya tidak perlu diberikan kepada atasan guna menghindari penyalahgunaan data pribadi.

c. Rekan/Mitra Bisnis

Rekan bisnis hanyalah sekedar partner atau pihak kerjasama dalam berbisnis. Menurut saya tidak perlu terlalu banyak memberikan data pribadi kepada rekan bisnis. Mungkin data yang saya berikan hanya sebatas nama, usia, lokasi, pendapatan, serta nilai aset untuk meyakinkan rekan bisnis. Data seperti kegemaran tidak perlu diberikan kepada rekan bisnis.

d. Orang Lain/Orang Asing

Orang lain disini saya bagi menjadi 2, yaitu orang lain sebagai teman dan orang lain sebagai orang asing. Untuk seorang teman, saya bisa memberikan data pribadi meliputi nama, usia, alamat, bahkan kegemaran dan keseharian saya. Namun data aset menurut saya tidak perlu diberitahukan kepada seorang teman untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.

Untuk orang asing atau tidak dikenal, data pribadi yang akan saya berikan hanya sebatas nama saja. Mengingat nama merupakan identitas yang paling umum bagi seseorang. Jadi data lain tidak perlu diberikan kepada orang lain. Namun tidak menutup kemungkinan nama juga dapat disalahgunakan oleh orang yang tidak kita kenal.

Kesimpulannya, berdasarkan kasus diatas InfoFree dapat dikatakan melanggar privasi dari orang-orang yang data pribadinya diperjual belikan. Hak akses data pribadi dapat dibedakan berdasarkan siapa yang akan menerima data tersebut, baik itu lembaga pemerintahan, atasan, rekan kerja/bisnis, maupun orang lainnya.